



## Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) bagi Guru SMPN 2 Praya Tengah Menggunakan Model *Countenance Evaluation Stake*

Nurul Hidayati<sup>1\*</sup>, Abdul Kadir Jaelani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1610>

### Article Info:

Received : 23 Desember 2025  
Revised : 13 Januari 2026  
Accepted : 28 Januari 2026  
Published : 21 Februari 2026

### Correspondence:

Nurul Hidayati

Phone:

**Abstract:** This study aims to evaluate the implementation of the Deep Learning (Pembelajaran Mendalam/PM) training program for teachers at SMPN 2 Praya Tengah using the Stake evaluation model, which consists of antecedents, transactions, and outcomes. The study employed a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects included five teachers participating in the training, the school principal, and the training instructor. The findings indicate that in the antecedents aspect, the Deep Learning training was conducted based on teachers' real needs to improve the quality of more meaningful and student-centered learning. Institutional support was generally adequate, although limitations were found in facilities and funding. In the transactions aspect, the training process was participatory and collaborative, utilizing various methods such as discussions, simulations, and hands-on practice that encouraged active teacher engagement, despite challenges related to time management and depth of material coverage. In the outcomes aspect, the training had a positive impact on improving teachers' understanding, self-confidence, and skills in designing and implementing deep learning in the classroom; however, implementation still faced constraints related to limited time and students' readiness. Based on these results, it can be concluded that the Deep Learning (PM) training for teachers at SMPN 2 Praya Tengah is effective and relevant to school needs, yet it requires continuous support and follow-up mentoring to ensure its impact contributes optimally to improving the quality of learning.

**Keywords:** Program Evaluation; Deep Learning; Stake Model; Teacher Training; Junior High School.

**Citation:** Hidayati, N., & Jaelani, A. K. (2026). Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) bagi Guru SMPN 2 Praya Tengah Menggunakan Model *Countenance Evaluation Stake*. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 446-450. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1610>

### Pendahuluan

Perubahan cara pandang terhadap pendidikan di abad ke-21 mengharuskan proses pembelajaran tidak hanya fokus pada pemindahan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan refleksi. Pendidikan era sekarang mengutamakan pentingnya cara belajar yang bisa memberikan peserta didik kemampuan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Menurut OECD (2020), sistem pendidikan

perlu mengalihkan perhatian dari hanya menguasai materi pelajaran menjadi mengembangkan kemampuan yang memungkinkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang cepat. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran mendalam menjadi semakin penting.

Fullan, Quinn, dan McEachen (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam adalah suatu proses belajar yang membantu siswa memahami konsep dengan baik, aktif terlibat dalam belajar, dan bisa menerapkan pengetahuan dalam situasi asli.

Email: [nurulhidayati2467@gmail.com](mailto:nurulhidayati2467@gmail.com)

Pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada hasil belajar intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk merenung tentang pembelajaran sendiri. Sejalan dengan itu, Hattie (2021) menekankan bahwa pembelajaran yang memiliki pengaruh besar terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, mengerti tujuan pembelajaran, dan bisa merefleksikan kemajuan belajar mereka.

Penerapan pembelajaran mendalam di kelas memerlukan kemampuan profesional guru yang memadai. Guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang menantang pikiran dan relevan dengan kebutuhan siswa. Darling-Hammond et al. (2020) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, kerja sama, dan penilaian yang sebenarnya. Oleh karena itu, guru perlu mendapat dukungan melalui program pengembangan profesional yang teratur dan berkelanjutan agar dapat menerapkan pembelajaran mendalam dengan baik.

Program pelatihan guru adalah salah satu metode penting untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan profesionalisme guru. Menurut Timperley (2021), pelatihan yang efektif bagi guru harus berfokus pada kebutuhan mereka yang nyata, melibatkan pembelajaran yang aktif, dan memberikan kesempatan untuk refleksi serta umpan balik yang berkelanjutan. Pelatihan yang hanya mengandalkan teori seringkali tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dalam cara mengajar. Di sisi lain, pelatihan yang mengombinasikan teori, praktik, dan refleksi terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan dalam pembelajaran di kelas. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa tidak semua program pelatihan guru menghasilkan hasil yang baik. Beberapa faktor, seperti kesiapan peserta, relevansi materi, kualitas proses pelatihan, dan dukungan dari lingkungan sekolah, berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelatihan. Avalos dan De los Ríos (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan profesional guru sangat dipengaruhi oleh situasi di sekolah dan dukungan dari para pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penilaian menyeluruh terhadap program untuk menilai kesesuaian antara tujuan, proses, dan hasil pelatihan.

Penilaian program pendidikan dianggap sebagai alat penting untuk membuat keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen (2021) menyatakan bahwa penilaian program tidak hanya bertujuan untuk menilai seberapa efektif program tersebut, tetapi juga untuk memberikan dasar pertimbangan dalam penyempurnaan program. Salah satu model penilaian yang cocok untuk mengevaluasi

program pelatihan adalah Countenance Evaluation Model yang diciptakan oleh Stake. Model ini menekankan pentingnya hubungan antara kondisi awal program, cara pelaksanaan, dan hasil yang dicapai, serta membandingkan situasi saat ini dengan kondisi ideal yang diharapkan.

Pendekatan evaluasi Stake dianggap cocok untuk menilai program pelatihan guru karena dapat memberikan pandangan yang menyeluruh dan sesuai konteks. Menurut Alkin dan Vo (2022), model evaluasi yang lengkap perlu memperhatikan tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses serta kondisi yang berdampak pada keberhasilan program. Oleh karena itu, evaluasi program pelatihan pembelajaran mendalam dengan menggunakan Model Stake diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pembuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pelatihan guru dan mendukung penerapan pembelajaran mendalam di sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam jenis evaluasi program, karena bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang luas mengenai kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program pelatihan pembelajaran mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh dari sudut pandang partisipan dan konteks alami dari jalannya program (Creswell & Poth, 2021).

Model evaluasi yang digunakan adalah Countenance Evaluation Model yang dikembangkan oleh Stake, yang mengevaluasi program melalui tiga komponen utama, yaitu antecedents, transactions, dan outcomes, serta membandingkan kondisi yang ada dengan kondisi ideal. Model ini dianggap sesuai untuk evaluasi program pendidikan karena mampu memberikan gambaran evaluatif yang menyeluruh dan sesuai konteks tentang hubungan antara kondisi awal, proses pelaksanaan, dan hasil program (Alkin & Vo, 2022).

Subjek penelitian terdiri dari lima guru yang ikut serta dalam pelatihan pembelajaran mendalam dan dua orang pemateri/fasilitator. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pengalaman subjek dalam program yang dievaluasi. Teknik ini dianggap tepat dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur. Metode wawancara dipilih karena mampu menggali pengalaman, pandangan, dan

penilaian individu terkait program pelatihan secara lengkap. Wawancara kualitatif sangat berguna untuk memahami arti pengalaman peserta dalam suatu program pendidikan (Kvale & Brinkmann, 2021). Panduan wawancara disusun berdasarkan elemen evaluasi Model Stake, yaitu antecedents, transactions, dan outcomes.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus selama proses pengumpulan informasi. Analisis difokuskan pada pengelompokan data berdasarkan komponen antecedents, transactions, dan outcomes, kemudian membandingkan kondisi nyata pelaksanaan program dengan kondisi ideal yang didasarkan pada teori. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan penilaian mengenai efektivitas program pelatihan (Miles et al., 2020).

Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi yang didapat dari guru peserta pelatihan dan pemateri, serta melakukan pengecekan ulang atas data wawancara untuk memastikan bahwa informasi akurat dan konsisten. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan atas hasil penelitian kualitatif (Creswell & Poth, 2021).

## Hasil dan Diskusi

### *Antecedents (Kondisi Awal Program)*

#### Deskripsi Temuan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan guru SMPN 2 Praya Tengah untuk mengikuti pelatihan pembelajaran mendalam adalah karena ingin meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih bermakna, relevan, dan fokus pada siswa. Para guru SMPN 2 Praya Tengah menyadari bahwa metode pembelajaran di kelas masih banyak yang berorientasi pada menghafal, sehingga siswa mengalami kesulitan saat mencoba mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mengikuti pelatihan, guru SMPN 2 Praya Tengah menghadapi berbagai kesulitan, seperti kurangnya pemahaman mengenai metode pembelajaran mendalam, kesulitan untuk menggabungkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, terbatasnya waktu karena beban administrasi, dan rendahnya semangat belajar dari sebagian siswa. Dari sisi institusi, sekolah dianggap cukup siap untuk mendukung pelatihan karena mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan suasana kerja sama, meskipun dukungan dana dan sarana masih belum memadai. Selain itu, tantangan dari luar yaitu, kurangnya pemahaman dari beberapa orang tua tentang pembelajaran yang berfokus pada proses. Namun, masih ada kesempatan yang bisa

dimanfaatkan, seperti penggunaan teknologi digital, dukungan dari komunitas guru, serta kebijakan di sekolah yang mendorong inovasi dalam pembelajaran.

#### *Pertimbangan (Judgment)*

Temuan di SMPN 2 Praya Tengah mengindikasikan bahwa keadaan awal program telah memenuhi kebutuhan nyata bagi guru SMPN 2 Praya Tengah dan institusi pendidikan, terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di abad ke-21. Menurut Stake (1967), sebuah program yang berhasil harus dimulai dari kebutuhan yang nyata dan situasi pengguna program. Selain itu, Darling-Hammond et al. (2017) menegaskan bahwa pengembangan profesional bagi guru akan efektif jika sesuai dengan masalah pembelajaran yang mereka hadapi di kelas.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesiapan sekolah dan dukungan dari pimpinan adalah faktor penting untuk keberhasilan pelaksanaan hasil pelatihan (Desimone, 2009). Dengan demikian, dari segi awal, pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) bagi guru di SMPN 2 Praya Tengah dianggap relevan, sesuai konteks, dan pantas untuk dilaksanakan, meskipun masih memerlukan peningkatan pada aspek dukungan sumber daya.

### *Transactions (Proses Pelaksanaan Program)*

#### Deskripsi Temuan

Proses pelatihan program Pembelajaran Mendalam (PM) bagi guru di SMPN 2 Praya Tengah dinilai berlangsung dengan baik menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, praktik, simulasi, dan studi kasus. Hubungan antara peserta dan pengajar berlangsung aktif dan komunikatif, terutama selama sesi simulasi mengajar dan diskusi reflektif. Dukungan dari kepala sekolah selama pelatihan juga meningkatkan semangat guru SMPN 2 Praya Tengah untuk mengikuti kegiatan sampai selesai dan mencoba menerapkan apa yang didapat dari pelatihan. Kerjasama antar peserta berjalan dengan lancar dan menciptakan suasana kolaboratif. Pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) ini juga memberikan kesempatan untuk praktik langsung dan bimbingan serta umpan balik, meskipun ada sedikit masalah dalam manajemen waktu diskusi.

#### *Pertimbangan (Judgment)*

Pelatihan program Pembelajaran Mendalam (PM) bagi guru SMPN 2 Praya Tengah ini telah mencerminkan prinsip-prinsip penting dalam pelatihan guru yang efektif, yaitu partisipasi, kolaborasi, dan praktek langsung. Ini sejalan dengan pendapat Joyce dan Showers yang mengatakan bahwa pelatihan guru akan lebih berdampak jika melibatkan praktik langsung, umpan balik, dan pendampingan. Penelitian oleh

Desimone juga menekankan bahwa interaksi yang aktif antara peserta dan pengajar serta relevansi materi dengan konteks pekerjaan guru adalah indikator utama dari kualitas pelatihan. Dengan demikian, dari sudut pandang transaksi, pelaksanaan pelatihan dianggap sesuai dengan rencana dan mendukung pengembangan kemampuan guru, meskipun pengaturan waktu dan pendalaman materi masih perlu diperbaiki.

### **Outcomes**

#### **Deskripsi Temuan**

Hasil dari pelatihan program Pembelajaran Mendalam (PM) bagi guru SMPN 2 Praya Tengah menunjukkan bahwa guru telah lebih memahami inti dari pembelajaran yang mendalam, terutama dalam menciptakan aktivitas belajar yang mendukung pemikiran kritis, kerja sama, refleksi, dan penilaian yang nyata. Para guru SMPN 2 Praya Tengah merasa lebih yakin saat menerapkan pembelajaran mendalam di kelas dan mengalami perubahan dalam cara mereka mengajar yang menjadi lebih teratur, beragam, dan berfokus pada siswa. Namun, para guru masih menghadapi beberapa masalah dalam penerapan, seperti kurangnya waktu dan kesiapan dari siswa. Beberapa solusi yang diambil adalah memulai dengan contoh yang mudah, kerja sama antar guru, serta pendampingan secara bertahap. Pelatihan ini dinilai sesuai dengan tujuan sekolah dan kebutuhan para siswa. Secara kuantitatif, dalam pelatihan ini diikuti oleh 5 guru dan 2 orang pemateri.

#### **Penilaian (Judgement)**

Hasil menunjukkan bahwa pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) ini berdampak positif pada kompetensi profesional guru, terutama dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Guskey (2002) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan guru bisa dilihat dari perubahan dalam cara mengajar dan meningkatnya rasa percaya diri para guru.

Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa jika diterapkan secara konsisten (Fullan & Langworthy, 2014). Dengan begini, hasil dari pelatihan ini dapat dianggap efektif, meskipun adanya dukungan berkelanjutan sangat disarankan agar dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penilaian program pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) untuk guru di SMPN 2 Praya Tengah menggunakan model Stake yang mencakup aspek kondisi awal, pelaksanaan, dan dampak dapat disimpulkan bahwa program pelatihan

ini umumnya relevan, dilaksanakan dengan baik, dan memberikan efek positif terhadap pengembangan kompetensi guru. Pada kondisi awal menunjukkan bahwa pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata guru SMPN 2 Praya Tengah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan berfokus pada siswa.

Para guru menyadari adanya batasan dalam praktik pembelajaran yang masih cenderung mengandalkan hafalan serta menghadapi kesulitan dalam menggabungkan pembelajaran mendalam ke dalam perencanaan pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah dan budaya kerja sama yang baik menjadi hal penting dalam kesiapan institusi, meski masih ada tantangan terkait keterbatasan fasilitas dan dukungan dana. Dengan demikian, pelatihan ini dianggap sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah. Dalam aspek pelaksanaan, pelaksanaan pelatihan berlangsung secara partisipatif dan kolaboratif melalui berbagai metode yang mendorong keterlibatan aktif guru, seperti diskusi, simulasi, dan praktik langsung.

Hubungan yang baik antara pemateri dan peserta serta dukungan dari pimpinan sekolah SMPN 2 Praya Tengah mendukung kelancaran pelatihan. Walaupun demikian, manajemen waktu dan pendalaman materi masih perlu ditingkatkan agar efektivitas pelatihan dapat lebih maksimal. Dalam aspek hasil, pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterampilan guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran yang lebih berfokus pada pemikiran kritis, kolaborasi, dan refleksi siswa. Para guru SMPN 2 Praya Tengah menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan perubahan dalam praktik pembelajaran di kelas. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada kendala, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dan kesiapan siswa, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan yang terus menerus dari sekolah. Secara keseluruhan, pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) untuk guru di SMPN 2 Praya Tengah dianggap berhasil dan layak untuk diteruskan, dengan catatan bahwa perlu ditingkatkan pada aspek dukungan sumber daya, pendampingan yang berkelanjutan, serta konsistensi dalam penerapan agar efeknya dapat dirasakan dalam jangka panjang terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Praya Tengah atas dukungan dan izin yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru

SMPN 2 Praya Tengah yang telah berpartisipasi aktif dan bersedia meluangkan waktu dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengapresiasi narasumber dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) atas kontribusi dan kerja samanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru.

## Referensi

- Alkin, M. C., & Vo, A. T. (2022). *Evaluation roots: An international perspective*. Sage Publications.
- Avalos, B., & De los Ríos, D. (2020). Teacher professional development in teaching and teacher education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 95.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2).
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2021). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*. Pearson Education.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2020). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- Hattie, J. (2021). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- OECD. (2020). *Education 2030: The future of education and skills*. OECD Publishing.
- Timperley, H. (2021). *Leading professional learning: Practical strategies for impact in schools*. ACER Press.
- Alkin, M. C., & Vo, A. T. (2022). *Evaluation roots: An international perspective*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2021). *Doing interviews (2nd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Stake, R. E. (2020). *Qualitative research: Studying how things work*. New York: Guilford Press.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Fullan, M., Quinn, J., Drummy, M., & Gardner, M. (2020). *Education reimaged: The future of learning. New Pedagogies for Deep Learning*.
- Hattie, J. (2021). *Visible learning: The sequel*. London: Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Penguatan pembelajaran mendalam dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Korthagen, F. A. J. (2020). *Pedagogy of teacher education*. Singapore: Springer.
- OECD. (2021). *Teachers as designers of learning environments*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *Innovative learning environments and deep learning*. Paris: OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2021). *Qualitative research & evaluation methods (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Stake, R. E. (2020). Program evaluation, particularly responsive evaluation. *New Directions for Evaluation*, 2020(165), 13-26.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2022). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zohar, A., & Barzilai, S. (2021). A review of research on metacognition in science education. *Studies in Science Education*, 57(1), 1-36.